

PENGEMBANGAN MEDIA BUKU CERITA DALAM BENTUK *POP-UP* UNTUK MEMBERIKAN GAMBARAN *LABELLING*

Karina Ovieanti Yola Miranda

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: karinamiranda16010014040@mhs.unesa.ac.id

Ari Khusumadewi

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: arikhusumadewi@unesa.ac.id

ABSTRAK

Perilaku *Bullying* terdiri dari dua bentuk yaitu verbal dan non verbal. *Bullying* verbal berupa *labelling*. Pada tingkat sekolah dasar masih banyak terdapat perilaku *labelling* karena rendahnya pemahaman akan arti serta efek dari *labelling*. Guru kelas memiliki tanggung jawab untuk memberikan gambaran terkait *labelling* karena tidak adanya guru BK di Sekolah. Untuk memberikan gambaran *labelling* kepada peserta didik tingkat sekolah dasar dapat menggunakan bacaan buku cerita. Tujuan penelitian ini menghasilkan buku cerita dalam bentuk *pop-up* “Kelinci dan Kura-kura” yang memenuhi kriteria akseptabilitas berupa kegunaan, kelayakan, kepatutan, dan ketepatan dengan menggunakan model pengembangan dari Borg & Gall (2008). Metode untuk menganalisis data uji validasi media, uji validasi materi dan calon pengguna adalah metode *content validity ratio* (CVR) yang dirumuskan oleh Lawshe, seperti yang dipaparkan dalam (Purwoko, 2015). Pengujian dilaksanakan bersama dengan ahli materi, ahli media dan calon pengguna. Berdasarkan penilaian uji ahli serta calon pengguna didapatkan hasil bahwa uji ahli media memiliki nilai CVI pada media buku cerita 0,86 dan pada buku panduan 0,85. uji ahli materi memiliki nilai CVI pada media buku cerita 0,91 dan pada buku panduan 0,92. Uji calon pengguna (guru kelas) memiliki nilai CVI pada media buku cerita sebesar 0,95. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media buku cerita “Kelinci dan Kura-kura” pencegahan *Labelling* telah memenuhi kriteria akseptabilitas berupa kegunaan, kelayakan, kepatutan, dan ketepatan.

Kata Kunci: buku cerita, *pop-up*, *labelling*,

Abstract

Bullying behavior consists of two forms, namely verbal and non-verbal. Verbal bullying in the form of labeling. At the elementary school level, there is still a lot of labeling behavior due to the low understanding of the meaning and effects of labeling. Class teachers have the responsibility to provide pictures related to labeling because there is no BK teacher in the School. To give a picture of labeling to elementary school level students can use storybook reading. The purpose of this study is to produce a storybook in the form of a "Rabbit and Tortoise" pop-up that meets the acceptability criteria in the form of usefulness, worthiness, propriety, and accuracy using the development model of Borg & Gall (2008). The method for analyzing media validation test data, material validation test, and potential users is the content validity ratio (CVR) method formulated by Lawshe, as described in (Purwoko, 2015). The test is carried out together with material experts, media experts, and potential users. Based on the assessment of expert tests and prospective users, the results show that the media expert test has a CVI value of 0.86 in storybook media and 0.85 in the guidebook. Material expert test has a CVI value in the storybook media 0.91 and the guidebook 0.92. Prospective user test (class teacher) has a CVI value in the storybook media of 0.95. Thus it can be concluded that the media of the storybook "Rabbit and Tortoise" Prevention of Labeling has met the acceptability criteria in the form of usefulness, worthiness, propriety, and accuracy.

Keywords: story book, *pop-up*, labeling

1 PENDAHULUAN

Kasus *bullying* di Indonesia masih ramai terjadi. Kasus yang ditemukan KPAI salah satunya ada yang disebabkan karena perbedaan agama dan etnis (Setyawan, 2017). Artikel lain yang berjudul Pelanggaran Hak Anak Bidang Pendidikan Masih Didominasi Perundungan, hal tersebut diungkapkan oleh Retno yang mengungkapkan bahwa telah ditemukan 12 kasus anak korban kekerasan psikis dan *bullying* dari total 38 kasus pelanggaran hak anak di bidang

pendidikan (Maradewa, 2019). *Bullying* terdiri dari dua bentuk, yaitu verbal dan non verbal. *bullying* verbal berupa *labelling*, *bullying* verbal tersebut memiliki dampak yang lebih besar seperti yang dikatan Liza (dalam Wahyuni, 2016) bahwa efek yang didapatkan dari *bullying* verbal atau *labelling* tidak memberikan bekas luka fisik, akan tetapi menimbulkan luka di dalam jiwa. Sehingga dapat dikatakan betapa bahayanya *labelling*.

Berdasarkan penelitian Amalia (2018) didapatkan hasil bahwa penerapan biblioterapi dapat meningkatkan

pemahaman siswa tentang *labelling*. Biblioterapi adalah menggunakan bacaan untuk mengobati penyakit / gangguan-gangguan psikologis (Kartono dan Guloo, 1987). Biblioterapi merupakan sebuah instrumen terapi yang di desain untuk memunculkan emosi dan komunikasi yang membutuhkan peningkatan treatment untuk anak anak (Del rio, Asuncion alvarez, dkk, 2016). Biblioterapi melakukan pengaplikasian langsung dari metode membaca untuk membuat perubahan dalam karakter/perilaku seseorang. Berdasarkan asumsi bahwa terdapat persamaan yang kuat antara karakter tokoh cerita dalam buku dengan si pembaca (Dewi, 2014)

Instrumen bacaan tersebut dapat berupa buku cerita, seperti buku cerita “Kelinci dan Kura-kura” yang memperkenalkan *labelling*. Disini buku cerita kelinci dan kura-kura dikembangkan ke dalam bentuk *pop-up*. Karena berdasarkan penelitian Murbi (2017) media *pop-up* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa dalam menerima materi pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif. menurut Dzuanda (2011) *pop-up* merupakan buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, dimulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak apabila halaman dibuka.

Di dalam *pop-up* kelinci dan kura-kura menceritakan tentang *labelling*, *Labelling* merupakan pemberian identitas oleh kelompok kepada individu berdasarkan ciri-ciri yang dianggap berbeda atau minoritas oleh kelompok mayoritas. *Labelling* lebih condong diberikan kepada orang yang dianggap memiliki perilaku menyimpang atau perilaku yang berbeda dengan norma di masyarakat. Seseorang yang mendapatkan label akan merasakan perubahan perna di masyarakat dan condong akan bertindak sesuai dengan label yang telah didapatkan (Herimanto dan Winarno, 2008). Pemberian cap pribadi berarti menghasilkan gambaran diri negatif, hal ini merupakan suatu bentuk yang ekstrem dari menggeneralisasi.

Anak yang mendapatkan *labelling* akan merasakan dampak pada konsep dirinya. Label tersebut membuat anak tidak mampu untuk berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya, munculnya ketegangan serta dianggap tidak mampu karena merasa malu terhadap label yang telah dia terima. Untuk anak yang mendapatkan label, label tersebut akan membuat pemahaman baru bahwa dirinya dianggap lemah dan tidak bisa melakukan apa-apa (Nidhomul, 2017).

Perkembangan dapat diartikan “proses yang dinamis yang dipengaruhi oleh sifat serta bakat seseorang dan pengaruh lingkungan yang menetapkan tingkah laku seperti apa yang akan diaktualisasikan dan dimanifestasi”. Ketika dalam proses ini hilang dinamikanya yang

ditimbulkan oleh rusaknya sifat dan bakat seseorang, serta tidak ada /kurangnya rangsangan dalam lingkungan, maka muncullah gangguan pada perkembangan seseorang, Hewet dalam Psikologi Perkembangan (2006). Sehingga diperlukan bimbingan untuk mencapai tugas perkembangan, merupakan tugas guru Bimbingan dan Konseling. Bimbingan dan Konseling merupakan komponen penting dalam pendidikan di sekolah, keberadaannya di akui secara hukum pada UU No. 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 6 “Konselor salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan instruktur”. Bantuan Bimbingan dan Konseling di sekolah di adakan untuk memfasilitasi tugas perkembangan peserta didik.

Di SDN Ngeni 01 tidak terdapat guru Bimbingan dan Konseling akan tetapi berdasarkan buku POPBK (Panduan Operasional Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling) tahun 2016 Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar salah satunya merupakan guru kelas apabila di Sekolah tersebut tidak memiliki guru Bimbingan dan Konseling, maka dari itu di SDN Ngeni 01 yang bertugas sebagai guru Bimbingan dan Konseling merupakan guru kelas. Dengan begitu tugas memberikan fasilitas untuk mencapai tugas perkembangan kembali kepada guru kelas.

Guru kelas harus memberikan pemahaman terkait *labelling*, selama ini pemberian pemahaman *labelling* di SDN Ngeni 01 hanya seperlunya. Seperti saat terjadi masalah sehingga peserta didik tidak memahami serta mengerti apa itu *labelling* beserta dampaknya. Pada tingkat sekolah dasar dibutuhkan media khusus, seperti buku cerita dalam bentuk . Penggunaan teknik tersebut dapat dipilih yang sekiranya menyenangkan serta sesuai dengan siswa sekolah dasar.

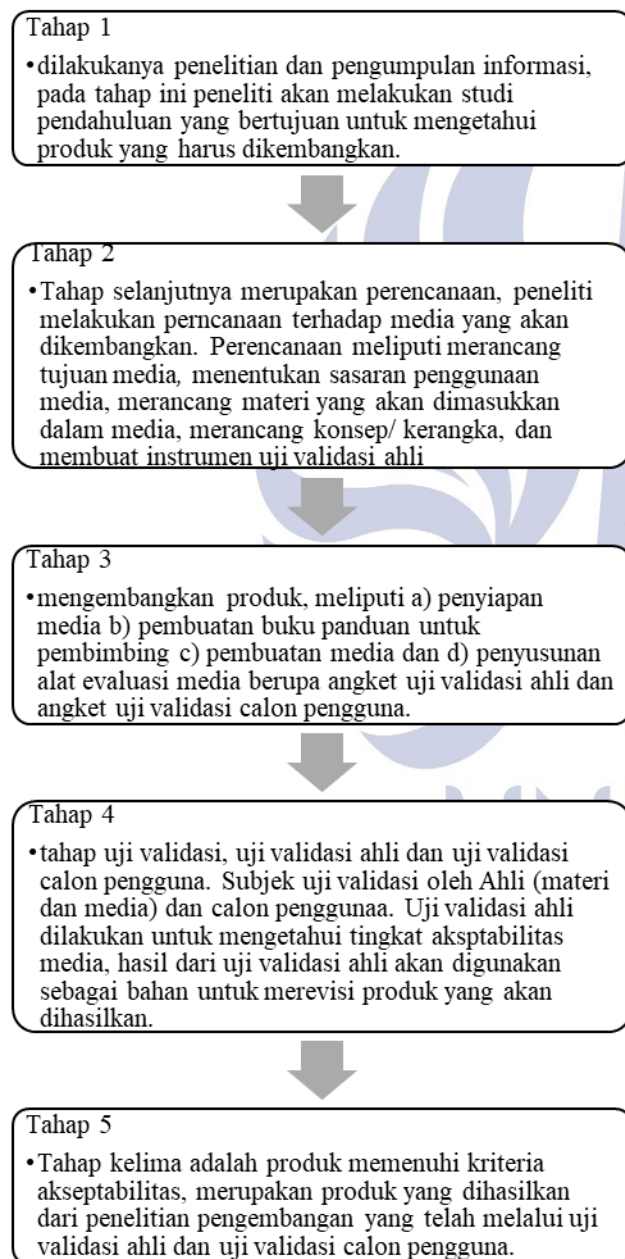
Pada saat dilakukannya survei pendahuluan berupa wawancara dengan guru dan peserta didik SDN Ngeni 01 didapatkan hasil bahwa terdapat 50% peserta didik mendapatkan *labelling* serta 10% memberikan *labeling* kepada temannya. Peserta didik yang paling banyak menerima *labelling* di kelas IV, seringkali peserta didik pulang sekolah dengan menangis karena diolok-olok temannya. Terdapat peserta didik yang langsung mengadu ke orang tua kemudian orang tua datang ke sekolah untuk memarahi peserta didik lain yang telah melakukan *labelling* kepada anaknya.

Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku cerita kelinci dan kura-kura ke dalam bentuk *pop-up* yang memenuhi kriteria akseptabilitas, yang berguna untuk memberikan pemahaman *labelling*. Dengan adanya media *pop-up* ini diharapkan peserta didik mampu memahami apa itu *labelling* serta bagaimana efek *labelling* tersebut. sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam memberikan label terhadap teman.

II METODE

Penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan media buku cerita merupakan penelitian dengan jenis pengembangan. Menurut Borg Gall (2008) penelitian pengembangan merupakan strategi yang menjanjikan dalam dunia pendidikan. Hal ini karena penelitian berjenis pengembangan merupakan pendekatan baru di dunia pendidikan. penelitian pengembangan bertujuan untuk mengembangkan inovasi di dunia pendidikan.

Model penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah model Borg & Gall :



Jenis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif bersifat deskriptif berupa masukan, kritik, dan

saran melalui kolom khusus di dalam angket berguna untuk penilaian akseptabilitas. Data kuantitatif diperoleh dari penyebaran angket, hasil dari analisis angket digunakan untuk penilaian akseptabilitas.

Pemilihan angket dalam instrumen pengumpul data karena angket merupakan cara yang praktis untuk mendapatkan sejumlah iformasi atau keterangan pada responden dalam jumlah besar dengan waktu yang singkat (Purwoko dan Titin, 2007)

Analisis data hasil uji validasi (materi, media dan calon pengguna) menggunakan data kuantitatif dengan menggunakan *content validity ratio* (CVR) dengan rumus Lawshe, menurut Purwoko (2015) sebagai berikut :

- 1) Menghitung nilai CVR (*Content Validity Ratio*) Lawshe (1975) data para ahli digunakan untuk menghitung CVR disetiap komponen. Hasil validasi dari para ahli dianalisis dengan rumus:

$$CVR = \frac{n_e \frac{N}{2}}{N}$$

Keterangan :

CVR : Rasio Validasi Isi (*content validity ratio*)

n_e : Jumlah SME (*subject matter experts*) yang menilai esensial (penting) item yang bersangkutan

N : Jumlah total SME yang memberikan penilaian atau rating

- 2) Menghitung nilai CVI (*Content Validity Index*) Setelah analisis data CVR di setiap komponen, selanjutnya dilakukan penghitungan keseluruhan pertanyaan dengan menggunakan CVI. CVI merupakan hasil rata-rata dari nilai CVR.

$$CVI = \frac{\text{Jumlah CVR}}{\text{Jumlah item}}$$

- 3) Kategori Hasil Perhitungan CVR dan CVI CVR digunakan untuk menguji validitas disetiap komponen materi media, sedangkan CVI digunakan untuk validitas keseluruhan komponen. Hasil perhitungan CVI meliputi rasio 0-1. Menurut Lawshe pengkategorian tabel angka tersebut sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Tabel kategori CVI

Rentang	Kategori
0 – 0,33	Tidak Sesuai
0,34 – 0, 67	Sesuai
0,68 – 1	Sangat Sesuai

III HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses pengembangan media buku cerita “Kelinci dan Kura-kura” akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut :

1. Tahap Analisis Produk

Survei dilakukan dengan wawancara terhadap guru kelas beserta peserta didik di SDN Ngeni 01. Hasil survei didapatkan bahwa peserta didik sering kali melakukan dan menjadi korban *Labelling*. Beberapa peserta didik menganggap *Labelling* tersebut merupakan bahan bercanda akan tetapi banyak yang merasa tersinggung sampai menangis. Sering kali kejadian tersebut tidak diketahui oleh guru karena dilakukan di saat jam istirahat, apabila diketahui oleh guru akan langsung ditegur tanpa hukuman fisik hanya diminta untuk minta maaf.

Di SDN Ngeni 01 tidak ada tindakan preventif yang nyata, hanya berupa penjelasan oleh guru apabila perilaku tersebut salah. fakta di lapangan menyebutkan bahwa perilaku *Labelling* tersebut membutuhkan tindakan preventif yang jelas untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak menjadi sebuah tradisi akan tetapi tidak ada guru BK di sekolah. Sehingga tindakan preventif tidak benar-benar berjalan dengan lancar. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, didapatkan saran bahwa peserta didik cenderung fokus dengan kegiatan belajar mengajar apabila guru membacakan cerita di depan kelas. Sehingga upaya untuk mengembangkan media yang dapat digunakan oleh guru kelas yang bertujuan untuk mencegah perilaku *Labelling* dapat dilakukan.

2. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tahap analisis produk di SDN Ngeni 01, maka pengembangan produk/media Bimbingan dan Konseling merupakan solusi yang paling memungkinkan untuk memberikan tindakan preventif pada perilaku *Labelling*. Dengan tidak adanya guru BK di Sekolah maka produk/media harus dirancang sedemikian rupa agar dapat digunakan oleh guru kelas. Produk/ media berupa buku cerita yang dikembangkan ke dalam bentuk *Pop-up*. Produk yang akan dihasilkan diberi judul “Kelinci dan Kura-Kura Pencegahan *Labelling*”. Berikut merupakan rencana rancangan pengembangan media buku cerita :

a. Merumuskan tujuan

Tujuan dari pengembangan Buku Cerita Dalam Bentuk *Pop-up* yang berupa Buku

Cerita Kelinci dan Kura-Kura pencegahan *Labelling* ialah untuk menghasilkan produk/ media penunjang pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar dalam bentuk Buku Cerita untuk membantu guru kelas dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait *Labelling* yang memenuhi kriteria akseptabilitas.

b. Menentukan sasaran

Media buku cerita dirancang untuk membantu guru kelas dalam memberikan pemahaman terkait *Labelling* kepada peserta didik. Media buku cerita digunakan untuk peserta didik kelas III SD, serta diberikan pada saat materi Bahasa Indonesia.

c. Merumuskan materi

Materi didalam buku cerita merupakan cerita tentang kelinci dan kura-kura yang saya dapatkan dari internet dengan alamat <https://dongengterbaru.blogspot.com/2014/10/cerita-pendek-kelinci-dan-kura-kura.html?m=1>

d. Merancang desain dan konten

Pengembangan media buku cerita dirancang dengan menggunakan *corel draw* dengan ilustrasi gambar di setiap halaman dan cover. Ilustrasi gambar disesuaikan dengan cerita Kelinci dan Kura-kura.

e. Merancang buku panduan

Buku panduan merupakan bagian terpenting dalam pengembangan media karena merupakan petunjuk penggunaan. Buku panduan untuk Kelinci dan Kura-kura berisikan pendahuluan, tujuan, sasaran, cara perawatan, cara penggunaan, refleksi dan tentang penyusun.

3. Tahap Pengembangan Produk Awal

pada tahap pengembangan produk awal, produk/ media dikembangkan sesuai dengan tahap perencanaan yang telah dijabarkan sebelumnya. Produk yang dikembangkan ialah Buku Cerita dalam bentuk *pop-up* beserta buku panduan.

4. Uji Coba Awal (Validasi)

Uji validasi ahli materi dilakukan oleh Ibu dosen Bimbingan dan Konseling Unesa Denok Setiawati, S.Pd., M.Pd., Kons., dan uji validasi ahli media dilakukan oleh Bapak Dosen Bimbingan dan Konseling Unesa Bambang Dibyo Wiyono, S.Pd., M.Pd. untuk uji calon pengguna dilakukan oleh guru kelas dari SDN Ngeni 01.

Validasi yang telah dilakukan menghasilkan data kuantitatif hasil akseptabilitas media, didapatkan hasil bahwa uji ahli media memiliki nilai CVI

pada media buku cerita 0,86 dengan kriteria sangat sesuai, sedangkan pada buku panduan 0,85 dengan kriteria sangat sesuai. Uji ahli materi memiliki nilai CVI pada media buku cerita 0,91 dengan kriteria sangat sesuai, sedang kan pada buku panduan 0,92 dengan kriteria sangat sesuai. Uji calon pengguna (guru kelas) memiliki nilai CVI pada media buku cerita 0,95 dengan kriteria sangat sesuai.

5. Tahap Revisi Produk

Media Buku Cerita Kelinci dan Kura-kura Pencegahan *Labelling* yang telah mendapatkan validasi dari para ahli serta calon pengguna, pada tahap ini peneliti memperoleh penilaian serta kritik saran terhadap media yang dikembangkan. Pada tahap ini dilakukan revisi media sesuai dengan kritik saran tersebut.

Tabel 3.1 saran perbaikan Media

Saran Perbaikan Media	Keterangan
Dari Ahli Media	
1. Penambahan nama pengembang pada cover buku cerita.	1. Sudah ditambahkan
2. Memposisikan logo unesa di tengah atas cover buku cerita serta memperkecil ukuran logo unesa.	2. Sudah diperbaiki
3. Mengganti kata "jangan" pada buku panduan	3. Sudah diperbaiki
4. Jenis dan font pada media perlu disesuaikan dengan kebutuhan	4. Sudah diperbaiki
5. Ukuran buku panduan harus lebih kecil dari buku cerita	5. Sudah diperbaiki
6. Pada buku panduan perlu ditambahkan logo unesa	6. Sudah ditambahkan
Dari Ahli Materi	
1. Tambahkan "pencegahan <i>Labelling</i> " pada cover	1. Sudah ditambahkan
2. Tambahkan urutan angka untuk dialog yang banyak	2. Sudah ditambahkan
3. Berikan pendahuluan pada buku panduan	3. Sudah ditambahkan

Saran Perbaikan Media	Keterangan
4. Mempertegas istilah guru kelas dan guru bimbingan	4. Sudah diperbaiki
Dari Calon Pengguna	
1. Tambahkan penjelasan tentang <i>Labelling</i> didalam buku cerita	1. Sudah ditambahkan

Tabel 3.1 menyajikan data kualitatif yang diberikan para ahli dan calon pengguna yang bertujuan untuk memperbaiki media.

Pembahasan

Survei dilakukan dengan wawancara terhadap guru kelas beserta peserta didik di SDN Ngeni 01. Hasil survei didapatkan bahwa peserta didik sering kali melakukan dan menjadi korban *Labelling*. Beberapa peserta didik menganggap *Labelling* tersebut merupakan bahan bercanda akan tetapi banyak yang merasa tersinggung sampai menangis. Sering kali kejadian tersebut tidak diketahui oleh guru karena dilakukan di saat jam istirahat, apabila ketahuan oleh guru akan langsung ditegur tanpa hukuman fisik hanya diminta untuk minta maaf.

Berdasarkan pelaksanaan validasi kepada ahli materi, media dan calon pengguna, menghasilkan data kuantitatif hasil akseptabilitas produk Berdasarkan penilaian uji ahli serta calon pengguna didapatkan hasil bahwa uji ahli media memiliki nilai CVI pada media buku cerita 0,86 memiliki kriteria sangat sesuai dan pada buku panduan 0,85 memiliki kriteria sangat sesuai. uji ahli materi memiliki nilai CVI pada media buku cerita 0,91 memiliki kriteria sangat sesuai dan pada buku panduan 0,92 memiliki kriteria sangat sesuai. Uji calon pengguna (guru kelas) memiliki nilai CVI pada media buku cerita sebesar 0,95 memiliki kriteria sangat sesuai. Dengan demikian, buku cerita "Kelinci dan Kura-kura Pencegahan *Labelling*" telah memenuhi kriteria akseptabilitas produk yang berupa kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan.

Penjabaran mengenai penilaian beserta kekurangan dan kelebihan media didapatkan berdasarkan angket penilaian validasi yang telah di isi oleh ahli media, ahli materi dan calon pengguna. Sehingga menghasilkan data valid berdasarkan keadaan lapangan, sebagai berikut :

Pada media buku cerita memiliki nilai CVI 0,86 , 0,91 dan 0,95 dengan rata-rata 0,91 sehingga media buku cerita memiliki kriteria sangat sesuai dengan demikian buku cerita tidak perlu revisi.

Cover Buku Cerita memiliki nilai yang tinggi karena berdasarkan Alex (2012) permainan warna-warni yang sesuai dengan konsep buku, pemilihan gambar yang sesuai dengan konsep, dan pemakaian huruf yang harmonis sehingga menjadikan buku cerita lebih menarik. Bahasa

yang digunakan mudah dipahami peserta didik seperti pernyataan Chandra Rustika (2016) Bacaan Cerita Anak adalah bacaan sastra yang merupakan bagian dari karya seni, maka dari itu Bahasa yang digunakan dalam buku cerita bergambar harus juga memikirkan keindahan. Buku cerita dalam bentuk pop-up bisa memiliki kriteria sangat sesuai karena sudah memenuhi prinsip *VISUALS*, menurut Mukminan (2008) yaitu Visible, Interesting, Simple, Useful, Accurate, Legimate dan Structured.

Buku Cerita memiliki keunggulan seperti komposisi unsur tata letak, ilustrasi, gambar, dan alur cerita yang memiliki kesatuan berdasarkan Sunaryo (2002) Kesatuan merupakan hubungan antar bagian secara keseluruhan dari unsur visual pada karya sebagai satu kesatuan utuh. Kesatuan dibutuhkan dalam karya grafis yang dapat terdiri dari beberapa elemen di dalamnya, sehingga membuat media lebih menarik peserta didik seperti dalam penelitian murbi (2017) bahwa media *pop-up* memberikan hasil bahwa media tersebut membantu dalam pengenalan BK komprehensif. Akan tetapi ada kekurangan pada media ini seperti pemilihan huruf yang kurang menarik, menurut Roy Brewer (1971), dalam ilmu tipografi huruf menciptakan kesan tertentu berdasarkan pemilihan dan penataan huruf dengan pengaturan persebaran pada ruang yang ada sehingga akan memberikan kenyamanan membaca. sehingga membuat penilaian tidak mencapai nilai sempurna yaitu 1.

Sedangkan pada buku panduan hanya didapatkan validasi dari para ahli dan menghasilkan nilai CVI sebesar 0,85 dan 0,92 dengan rata-rata 0,88 memiliki kriteria sangat sesuai. Kriteria tersebut didapatkan karena buku panduan memiliki keunggulan pada seimbangannya antara design media buku cerita dan buku panduan seperti yang dikemukakan oleh Sunaryo (2002) keseimbangan atau balance adalah prinsip dalam komposisi yang menghindari kesan berat sebelah atau atas suatu bidang ataupun ruang yang di isi dengan unsur-unsur rupa. Buku panduan menjelaskan secara jelas dan terperinci tentang tata cara penggunaan dengan penggunaan Bahasa yang sesuai PUEBI. Disamping kelebihan buku panduan ada kekurangan berupa pemilihan warna, jenis dan ukuran huruf yang digunakan kurang tepat untuk buku panduan berdasarkan Roy Brewer (1971), dalam ilmu tipografi huruf menciptakan kesan tertentu berdasarkan pemilihan dan penataan huruf dengan pengaturan persebaran pada ruang yang ada sehingga akan memberikan kenyamanan membaca.

Berdasarkan buku POPBK (Panduan Operasional Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling) tahun 2016 Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar salah satunya merupakan guru kelas apabila di Sekolah tersebut tidak memiliki guru Bimbingan dan Konseling, maka dari itu di

SDN Ngeni 01 yang bertugas sebagai guru Bimbingan dan Konseling merupakan guru kelas.

Kesulitan yang dialami pengembang selama melakukan prosedur pengembangan adalah pada saat pembuatan media. Pada saat pembuatan media sudah jadi dalam bentuk, maka saat ada penambahan atau pengurangan pada media harus memulai dari awal sehingga akan memakan waktu yang cukup lama. Apabila lipatan mengalami perubahan maka akan mempengaruhi bentuk *pop-up* itu sendiri.

Berdasarkan penelitian Amalia (2018) Biblioterapi dapat meningkatkan pemahaman *labelling* negative sehingga pengembangan media Buku Cerita bertujuan untuk membantu guru kelas dalam memberikan pemahaman *Labelling* kepada peserta didik. Dengan demikian, diharapkan media buku cerita dapat membantu kekurangan sekolah dalam melakukan tindakan preventif terhadap perilaku *Labelling*. Buku Cerita digunakan oleh guru kelas pada kegiatan belajar mengajar dikelas pada saat mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Buku cerita secara mandiri oleh guru kelas karena sudah dilengkapi dengan buku panduan yang secara terperinci menunjukan cara penggunaan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan kegiatan penelitian pengembangan yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian pengembangan yang menggunakan model pengembangan oleh Borg & Gall (2008). Penelitian ini terdiri dari lima tahap yaitu : Survei Lapangan, Perencanaan, Pengembangan Produk Awal, Uji Coba Awal (Validasi), dan Revisi Produk. Penelitian ini terdapat dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif, yang didapatkan dari uji ahli media, ahli materi, dan calon pengguna.

Hasil uji coba awal (validasi) didapatkan hasil kuantitatif yang merupakan hasil akseptabilitas produk Berdasarkan penilaian uji ahli serta calon pengguna didapatkan hasil bahwa uji ahli media pada buku cerita memiliki kriteria sangat sesuai dan pada buku panduan memiliki kriteria sangat sesuai. uji ahli materi memiliki kriteria sangat sesuai dan pada buku panduan memiliki kriteria sangat sesuai. Uji calon pengguna (guru kelas) memiliki kriteria sangat sesuai. Dengan demikian, tujuan penelitian pengembangan telah tercapai dengan menjawab rumusan masalah dari penelitian pengembangan ini ialah, buku cerita “Kelinci dan Kura-kura Pencegahan *Labelling*” yang telah memenuhi kriteria akseptabilitas produk yang berupa kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran ialah penelitian ini bisa dijadikan sebagai pedoman serta dikembangkan untuk melakukan penelitian berikutnya, bisa berhubungan dengan *pop-up* dan *labelling*. Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan seperti tahap penelitian yang hanya sampai tahap 5 atau revisi produk. Oleh karena itu diharapkan penelitian selanjutnya dapat berlanjut kepada tahap selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Amalia., & Khusumadewi, Ari. 2018. *Biblioterapi untuk meningkatkan pemahaman labelling negative pada siswa SMP*. Jurnal BK. Volume 7 No 3
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asim, 2001. *Sistematika Penulisan Penelitian Pengembangan*. UNM
- Brewer, Roy. (1971), *Eric Gill: The Man Who Loved Letters*.
- Chandra, Rustia. 2016. *Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar FLipBook Untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SD*. Fkip Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Del rio, Asuncion alvarez, dkk. 2016. *Bibliotherapy An Experience For Children With Cancer*. Journal Of Reading and Bibliotherapy.
- Dewi, Noviana. 2014. *Metode Biblioterapi Untuk Peningkatan Karakter Tanggung Jawab*. Jurnal Psikologi. Volume 40, No 3
- Faizah, D. u, dkk. 2016. *Panduan gerakan literasi sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Farozin Muh, dkk. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Jakarta:
- Gall and Borg. 2008. *Eight edition Research: An Introduction*. Pearson: Boston.
- Herimanto dan Winarno. 2008. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar..* Jakarta: Bumi Aksara
- Kartono, Kartini dan Guloo, Dali. 1987. *Kamus Psikologi*. USA: Universitas Michigan
- Lukens, R. J. 2003. *A Critical Hand Book Of Children's Literature*. New York: Longman.
- Maba, Aprezo., & Kushendar. (2017). *Bahaya Label Negatif Terhadap Pembentukan Konsep Diri Anak Dengan Gangguan Belajar*. Nidhomul Haq. Volume 2 No 3
- Maradewa, R. (219). *Pelanggaran Hak Anak Bidang Pendidikan Masih Didominasi Perundungan*. Di akses dari <http://www.kpai.go.id/berita/pelanggaran-hak-anak-bidang-pendidikan-masih-didominasi-perundungan>.
- McElmeel, S. L. 2002. *Character Education: A Book guide for techer, librarians, and parent*. United States: TeacherIdeas Press.
- Mitchel, D. 2003. *Children's Literature: Animation To The World*. USA: Allyn & Bacon.
- Mönks, Knoers, dan Haditono, S.R. 2006. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai BAgiannya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mukminan, (2008) *Pengembangan Media Pembelajaran*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nur'aini, Aliyah dan Ahmadi, Dadi. 2015. *Teori Penjurukan*. Jurnal Mediator. Volume 6 hal. 2
- Nurgiantoro, B. 2005. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nursalim, Mochamad. 2013. *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Akademia.
- Purwoko, Budi & Titin Indah Pratiwi. 2015. *Assesmen Individu Teknik Non Tes*. Surabaya: Unesa University Press.
- Purwoko, Budi. 2014. *Kefektifan Konseling Resolusi Konflik Untuk Mengatasi Konflik Interpersonal Pada Siswa SMA*. Disertasi dan Tesis Pascasarjana UM.
- Rengganis, Murbi., & Naqiyah, Najlatun. 2017. *Pengembangan Media pop-up sebagai pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif pada siswa kelas VII SMP NEGERI 1 CERME, Gresik*. Jurnal BK. Volume 07 No. 013
- Sadiman, Arif dkk. 2010. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers

Sarwono, Sarito W. 2014. Psikologi Lintas Budaya. Jakarta:Rajawali Pers.

Setyawan, D. (2017). *KPAI Sayangkan Bocah SD di pasar Rebo Di-bully 'Ahok Kecil'*. Diakses pada 5 Mei 2020 dari <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-sayangkan-bocah-sd-di-pasar-rebo-di-bully-ahok-kecil>.

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta

Sunaryo. A. 2002. *Paparan Perkuliahan Mahasiswa Mata Kuliah Nirmana 1*. Semarang:Jurusan Seni RUPa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002

Undang – Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 6

Undang – Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 3

UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.

Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.

Wahyuni, T. (2016). *Kekerasan Verbal Lebih Berbahaya Dibanding Fisik*. Diakses pada 5 Mei 2020 dari <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160113210042-255-104124/kekerasan-verbal-lebih-berbahaya-dibanding-fisik>.

Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.

